

**PENGELOLAAN MUSEUM KERETA API AMBARAWA SEBAGAI  
WISATA SEJARAH DI AMBARAWA SEMARANG**

**ARTIKEL ILMIAH**

Disiapkan sebagai Persyaratan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pariwisata



Disusun oleh :

Nama : Dzikra Daffana Prabaswara  
Program Studi : Pariwisata  
Nim : 216428  
Jenjang : Strata satu (S1)

**SEKOLAH TINGGI PARIWISATA AMBARRUKMO YOGYAKARTA**

**2025**

# PENGELOLAAN MUSEUM KERETA API AMBARAWA SEBAGAI WISATA SEJARAH DI AMBARAWA SEMARANG

Dzikra Daffana Prabaswara

216428

## ABSTRACT

*The Ambarawa Railway Museum is one of the historical tourist destinations in Central Java that has an important value in cultural preservation, education, and community economic empowerment. This research aims to analyze the management of MKAA as historical tourism with a focus on the aspects of artifact preservation, local community empowerment, and service quality improvement. The research method used is qualitative with observation techniques, semi-structured interviews with museum managers and staff, and documentation. The results show that the preservation aspect is carried out through the maintenance of steam and diesel locomotive collections that are more than a century old, routine restoration programs, and the presentation of supporting artifacts such as machinists' uniforms, Morse communication tools, and ancient tickets. However, information delivery is still limited to conventional boards, so digital innovation is needed to enhance the educational experience of visitors. In terms of community empowerment, MKAA involves local MSMEs to provide food, drinks and souvenirs. It also collaborates with communities and local governments to organize events such as cultural festivals and National Education Day promos. Promotional efforts through official social media have proven effective in attracting new and returning tourists. Service quality aspects are shown through supporting facilities such as parking areas, toilets, waiting rooms, seating areas, and separate counters for museum and tourist train tickets.*

*Keywords: Museum, Indonesia Railway Museum, Historical Tourism, Management*

## ABSTRAK

Museum Kereta Api Ambarawa merupakan salah satu destinasi wisata sejarah di Jawa Tengah yang memiliki nilai penting dalam pelestarian budaya, edukasi, dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengelolaan MKAA sebagai wisata sejarah dengan fokus pada aspek pelestarian artefak, pemberdayaan masyarakat lokal, dan peningkatan kualitas layanan. Metode penelitian yang digunakan bersifat kualitatif dengan teknik observasi, wawancara semi-terstruktur dengan pengelola dan petugas museum, serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek **pelestarian** dilakukan melalui perawatan koleksi lokomotif uap dan diesel yang berusia lebih dari satu abad, program restorasi rutin, serta penyajian artefak pendukung seperti seragam masinis, alat komunikasi Morse, dan tiket kuno. Namun, penyampaian informasi masih terbatas pada papan konvensional sehingga diperlukan inovasi digital untuk meningkatkan pengalaman edukatif pengunjung. Dalam pemberdayaan masyarakat, MKAA melibatkan UMKM lokal untuk menyediakan makanan, minuman, dan suvenir. Pengelola juga bekerja sama dengan komunitas dan pemerintah daerah untuk mengadakan event seperti festival budaya dan promo Hari Pendidikan Nasional. Upaya promosi melalui media sosial resmi terbukti efektif menarik wisatawan baru maupun lama. Aspek kualitas pelayanan ditunjukkan melalui fasilitas pendukung seperti area parkir, toilet, ruang tunggu, area duduk, dan loket yang terpisah untuk tiket museum dan kereta wisata. Staf museum membantu pengunjung, terutama saat event atau kunjungan rombongan dengan tour guide berkostum bangsawan Eropa untuk memperkuat nuansa sejarah. Namun, layanan tour guide masih terbatas pada event atau grup tertentu, sehingga wisatawan individu belum mendapatkan interpretasi mendalam. Kebersihan area umum relatif terjaga, meski beberapa kereta masih kurang bersih akibat kurangnya tanda larangan naik. Temuan penelitian ini mendukung teori *Heritage Management* (Timothy & Boyd, 2003) mengenai pentingnya keseimbangan antara konservasi, edukasi, dan pemanfaatan komersial. Selain itu, sesuai dengan *Institutional Theory* (Scott, 2001), pengelolaan museum perlu menyesuaikan diri dengan harapan masyarakat modern melalui promosi digital, kolaborasi, dan peningkatan layanan untuk meraih legitimasi sebagai destinasi wisata sejarah yang berkelanjutan.

Kata kunci: Museum, Museum Kereta Api Ambarawa, Wisata Sejarah, Pengelolaan

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Sejarah adalah disiplin ilmu yang mempelajari peristiwa masa lalu untuk memahami perkembangan peradaban manusia dari waktu ke waktu. Melalui catatan sejarah, kita dapat mengetahui bagaimana masyarakat, kebudayaan, dan peradaban berkembang serta bagaimana peristiwa tertentu mempengaruhi arah perkembangan tersebut. Sejarah merupakan cabang ilmu yang mempelajari pengalaman-pengalaman manusia di masa lalu yang meninggalkan bekas atau dampak hingga masa kini. Fokus utama kajiannya terletak pada peristiwa-peristiwa tertentu yang terjadi dalam lintasan waktu, beserta proses perkembangannya yang berkesinambungan, lalu disusun menjadi suatu narasi atau kisah yang membentuk pemahaman kita tentang masa lampau. Dengan mengenal pariwisata yang menyangkut wisata sejarah, wisatawan dapat dengan mudah mengetahui bagaimana para pejuang pada masa itu berjuang sangat keras untuk kebebasan rakyat tanpa adanya dikendalikan oleh siapapun. Wisata sejarah merupakan bentuk pariwisata yang berfokus pada kunjungan wisata yang memiliki nilai sejarah yang tinggi ataupun peninggalan atas penjajahan yang ditinggalkan untuk dirawat dan dijaga mulai dari tempat bersejarah dan pelestarian budayanya.

Menurut Triyono, J & dkk. (2018), industri pariwisata memiliki peran penting dalam pengelolaan pariwisata dan pengelolaan pariwisata sangat bergantung pada sektor pariwisata. Kota ini memiliki potensi pariwisata yang

menarik, terutama karena sejarah dan warisan kolonial Belanda yang kental, serta keindahan alam di sekitarnya. Ambarawa juga terkenal dengan kereta api wisata yang dioperasikan oleh Balai Yasa Kereta Api Ambarawa. Kereta api tua yang dilestarikan membawa wisatawan mengelilingi kota dan daerah sekitarnya, memberikan pengalaman unik tentang perjalanan kereta api tempo dulu.

Ambarawa merupakan sebuah kota kecil dengan potensi besar yang layak dikembangkan sebagai destinasi wisata sejarah. Selama ini, Ambarawa dikenal memiliki berbagai situs bersejarah yang penting, seperti Stasiun Kereta Api Ambarawa yang kini menjadi museum, lokasi bersejarah Palagan Ambarawa, Museum Isdiman, makam tokoh nasional Dr. Cipto Mangunkusumo, serta Benteng Willem I. Selain itu, kawasan ini juga dekat dengan objek wisata budaya seperti Candi Gedong Songo, yang semakin memperkuat identitas Ambarawa sebagai wilayah kaya warisan sejarah dan budaya. Dengan keberagaman peninggalan tersebut, Ambarawa memiliki peluang besar untuk dipromosikan lebih luas sebagai kota wisata sejarah yang menarik dan edukatif.

Museum memang bukan sarana untuk menyajikan informasi yang bersifat aktual, melainkan berperan sebagai tempat pelestarian dan penyedia informasi masa lalu. Informasi tersebut disampaikan melalui berbagai bentuk artefak yang merepresentasikan peninggalan kebudayaan, baik dalam bentuk dua dimensi maupun tiga dimensi. Dengan demikian, museum memungkinkan pengunjung untuk melihat langsung wujud fisik dari warisan

budaya yang memiliki nilai sejarah. Artefak yang dipelihara di museum memungkinkan kita untuk terhubung dengan masa lalu dan menciptakan kesadaran budaya yang lebih kuat, sekaligus memastikan bahwa peninggalan sejarah ini tetap lestari untuk dipelajari oleh generasi yang akan datang.

Museum Kereta Api Ambarawa menyimpan banyak koleksi sejarah berupa mesin ketik tempo dulu, dokumen-dokumen penting saat kolonial VOC, Belanda, Jepang, pasca kemerdekaan, lukisan, peta, dan tidak lain adalah kereta-kereta yang digunakan militer dalam mengamankan wilayah Indonesia dulu. Pariwisata mendorong pertumbuhan destinasi, perbaikan infrastruktur, pelestarian budaya, dan pemahaman antarbudaya, serta penciptaan lapangan kerja dan kemajuan ekonomi. Dengan adanya situs warisan yang diturunkan pada saat kemerdekaan Indonesia pariwisata sejarah masih kurang diminati oleh banyak wisatawan yang biasanya datang berkunjung untuk berfoto dan relaksasi dengan adanya potensi wisata sejarah yang diturunkan untuk masa sekarang.

Pengelolaan edukasi dari Museum Kereta Api Ambarawa masih belum tercukupi untuk memberi wisatawan kesempatan dalam berkunjung dan mempelajari bagaimana pahlawan dulu berjuang dalam melawan kolonialisme. Museum Kereta Api Ambarawa sangat penting bagi peranan di Jawa Tengah, karena dari penjajahan tersebut menjadi lika-liku terbentuknya PT. KAI yang dikenal sekarang inilah yang wisatawan perlu ketahui untuk edukasi lebih lanjut terhadap wisata sejarah dari Museum Kereta Api Ambarawa.

Sebagai salah satu ikon wisata sejarah di Ambarawa, Museum Kereta Api Ambarawa seharusnya mampu menarik perhatian wisatawan lokal maupun internasional yang ingin memahami lebih dalam tentang sejarah bangsa Indonesia. Keberadaan museum ini tidak hanya memberikan edukasi, tetapi juga menyadarkan pengunjung akan pentingnya mengenang masa lalu untuk membangun masa depan yang lebih baik. Sanjaya (2011), menyatakan sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk mempelajari bahan dan pengalaman belajar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Wisata sejarah di MKAA (Museum Kereta Api Ambarawa) seharusnya dapat membantu generasi muda menghargai perjuangan para pahlawan dan nilai-nilai kebangsaan. Namun, tantangan yang dihadapi adalah bagaimana menjaga relevansi dan daya tarik situs ini di tengah persaingan pariwisata yang semakin modern dan beragam. Oleh karena itu, pengembangan program wisata edukatif menjadi sangat penting dalam menjaga peran dari museum tersebut.

Obyek-obyek bersejarah dan lanskap yang memiliki nilai penting perlu dilestarikan karena merupakan bukti nyata warisan budaya dan sejarah. Keberadaan peninggalan tersebut tidak hanya memiliki arti kultural, tetapi juga dapat dimanfaatkan sebagai sumber daya ekonomi bagi masyarakat di sekitarnya. Oleh karena itu, penjagaan kebudayaan dengan wisatawan yang datang dapat membantu melestarikan, merawat dan menjaga museum tersebut tetap asri agar generasi yang akan kedepan dapat mengetahui sejarah tersebut. Adanya benda dan dokumen penting dari zaman era kolonial yang masih ada

di MKAA, wisatawan dapat menjadi posisi penting dalam menjaga kelestariannya agar tidak rusak maupun dicuri.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka fokus penelitian ini tentang Pengelolaan Museum Kereta Api Ambarawa Sebagai Wisata Sejarah Dalam Upaya Melestarikan Kebudayaan di Ambarawa Semarang untuk mengetahui bagaimana yang dijalankan pengelola dari museum tersebut yang dikaitkan dengan pengajaran sejarah dan untuk mendapat informasi yang lebih mendalam mengenai peran pemerintah dan masyarakat, dalam usaha mengembangkan MKAA sebagai objek wisata sejarah. agar dapat memberi wisatawan wisata sejarah edukatif dengan merawat dan menjaga kelestarian dari MKAA.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini diarahkan untuk memahami secara mendalam tentang bentuk pengelolaan Museum Kereta Api Ambarawa yaitu, bagaimana bentuk pengelolaan dan daya Tarik Museum Kereta Api Ambarawa sebagai wisata sejarah?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian sebagai berikut, mengetahui bentuk pengelolaan dan daya tarik Museum Kereta Api Ambarawa sebagai wisata sejarah di Ambarawa Semarang.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Menambah wawasan wisatawan tentang sejarah pada Museum Kereta Api Ambarawa di Semarang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Membantu dalam pengelolaan pariwisata sejarah dan budaya, dengan tetap menjaga keaslian dan nilai sejarah MKAA.

b. Bagi Masyarakat

Membantu dan ikutserta dalam menjaga kelestarian budaya museum dalam menjaga benda – benda bersejarah seperti artefak, transportasi kereta, dan juga stasiun Ambarawanya sendiri.

c. Bagi Pemerintah

Membantu upaya dalam mengelola MKAA dan mempromosikan pentingnya wisata sejarah kepada wisatawan.

d. Bagi Pengelola

Membantu manajemen pengelolaan wisata sejarah MKAA dalam pelestarian artefak dan kereta api dalam upaya pelestarian budaya terhadap wisata sejarah kepada wisatawan.

#### **1.5. Sistematika Penelitian**

Dalam penulisan artikel ilmiah ini, penulis telah Menyusun struktur penulisan tersusun seperti dibawah ini:

1. Bab I Pendahuluan

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, termasuk sistematika penulisan yang ingin dibahas.

2. Bab II Kajian Literatur dan Kajian Teori

Bab ini berisikan referensi – referensi literatur dan teori dari penelitian terdahulu tentang pengelolaan pariwisata sejarah, wisata edukasi, dan Museum Kereta Api Ambarawa.

3. Bab III Metodologi Penelitian

Bab ini menjelaskan struktur penulisan dalam melakukan pembahasan tentang metode penelitian, tempat penelitian, sumber data yang diperoleh di tempat yang ingin diteliti, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan teknik analisis data yang diperoleh.

4. Bab IV Hasil dan Pembahasan

Bab ini menjelaskan mengenai hasil penelitian yang didalamnya membahas gambaran umum tentang Museum Kereta Api Ambarawa, deskripsi mengenai pembahasan yang telah disiapkan dari jawaban rumusan masalah.

5. Bab V Penutup

Bab ini menjelaskan hasil Kesimpulan dan Saran dari pembahasan yang sudah dibahas mengenai pengelolaan

museum dan juga kepuasan wisatawan dari Museum Kereta  
Api Ambarawa.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengelolaan Museum Kereta Api Ambarawa Sebagai Wisata Sejarah Di Ambarawa Semarang, dapat disimpulkan bahwa pihak museum masih memiliki peran yang sangat wajib dijaga sebagai situs sejarah yang perlu diwariskan untuk kedepannya. Pengelolaan yang baik adalah pengelolaan yang mampu mempertahankan keaslian dan makna *heritage*, sambil tetap memberi ruang bagi inovasi wisata edukatif yang menarik minat masyarakat luas bahkan mancanegara.

Hasil penelitian menunjukkan dengan fasilitas yang tersedia sekarang juga mencukupi wisatawan yang hanya mengunjungi museum tanpa membeli tiket tambahan untuk kereta wisata. Adanya fasilitas seperti toilet, *stand food* dengan harga terjangkau, dan juga ruangan yang penuh dengan barang-barang sejarah dengan tambahan kegunaan dan tahun benda tersebut memberikan informasi edukasi yang cukup tanpa adanya *tour guide* yang terlibat. Benda-benda sejarah yang dijaga sangat baik terlebih untuk lokomotif yang ditampilkan juga masih dalam kondisi yang masih seperti semula lokomotif tersebut walaupun usianya yang sudah lebih dari 100 tahun.

Dengan demikian, museum dapat terus hidup sebagai destinasi wisata sejarah yang tidak hanya mendatangkan manfaat ekonomi, tetapi juga memperkuat identitas budaya dan kesadaran sejarah di kalangan wisatawan yang berkunjung. MKAA mampu membangun pengalaman yang bermakna dan

reflektif akan lebih berhasil dalam menciptakan kepuasan wisatawan, sekaligus mendorong keterlibatan mereka dalam pelestarian nilai-nilai budaya dan sejarah. Hal ini menjadi dasar penting dalam mengevaluasi efektivitas pengelolaan museum dari perspektif pengalaman wisatawan secara menyeluruh.

## **5.2. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan, beberapa saran yang peneliti ingin berikan kepada Museum Kereta Api Ambarawa, yaitu sebagai berikut:

### **5.2.1. Pelestarian**

1. Berdasarkan hasil pengamatan, digitalisasi di Museum Kereta Api Ambarawa masih tergolong minim, penyampaian informasi kepada wisatawan masih menggunakan papan informasi konvensional yang kapasitasnya terbatas, sehingga informasi cenderung dirangkap dan kurang efisien dalam penyajiannya. Kondisi ini menunjukkan bahwa MKAA masih memiliki potensi besar untuk mengembangkan sistem digital, baik dalam aspek layanan pembayaran maupun penyampaian informasi yang lebih interaktif. Peningkatan digitalisasi diharapkan dapat memberikan pengalaman yang lebih modern dan nyaman bagi pengunjung, sekaligus memperkuat daya tarik museum dalam menghadapi perkembangan teknologi dan kebutuhan wisata edukatif masa kini.
2. Pihak pengelola MKAA sebaiknya memberi tanda pada kereta mana yang boleh dinaiki dan mana yang tidak. Saat ini, beberapa kereta terlihat kotor, bahkan ada sampah di bagian tempat pembakaran. Dengan adanya tanda, pengelola bisa lebih mudah mengatur perawatan kereta. Petugas juga bisa

fokus membersihkan dan memperbaiki kereta yang memang tidak dibuka untuk umum.

### **5.2.2. Pemberdayaan Masyarakat**

1. Disarankan agar museum memperluas kerja sama atau kolaborasi lintas sektor dengan institusi pendidikan, komunitas sejarah, pelaku UMKM, dan pengembang kreatif lokal. Kolaborasi ini dapat dilakukan melalui program pameran temporer, festival edukatif, hingga pelatihan sejarah untuk pelajar. Strategi ini akan memperkuat posisi MKAA sebagai pusat pembelajaran dan ruang publik berbasis warisan budaya.

### **5.2.3. Kualitas Pelayanan**

1. Penambahan fasilitas baru seperti adanya bioskop atau film dokumenter bagaimana terciptanya museum tersebut dengan penceritaan yang praktis dengan memberikan informasi yang akurat secara langsung dari museumnya sehingga wisatawan lebih dapat menikmati terkhususnya kepada wisatawan yang hanya membeli tiket museumnya saja.
2. Sebaiknya ada *tour guide* tanpa perlu reservasi untuk wisatawan individu. *Tour guide* ini bisa disediakan saat event atau hari raya, seperti Lebaran, ketika jumlah pengunjung meningkat.
3. Memberikan fasilitas tambahan untuk stasiun Tuntang dengan adanya koleksi tambahan agar wisatawan bisa melihat koleksi yang lain selain di museum Stasisun Ambarawa.
4. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji pengelolaan Museum Kereta Api Ambarawa pada tahun-tahun mendatang secara lebih mendalam, dengan

memanfaatkan waktu penelitian yang lebih fleksibel. Hal ini bertujuan agar informasi yang dihimpun dapat lebih lengkap dan mencakup aspek pengembangan museum ke depan, termasuk strategi digitalisasi, inovasi layanan wisata, serta kolaborasi lintas sektor yang mungkin dilakukan oleh pihak pengelola.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ananda, A., & Ahyunina, N. (2019). Historis Atau Biografi. *METODE PENELITIAN EKONOMI SYARIAH*, 35.
- Anufia, B., & Alhamid, T. (2019). Instrumen pengumpulan data.
- Aprilia, G. (2023). *PENGARUH MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE JIGSAW TERHADAP KEMAMPUAN BERBICARA SISWA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS IV SEKOLAH DASAR (Penelitian Pre-Eksperimental Tema 4 Subtema 3 Pokok Bahasan Menceritakan Kembali Cerita Pada Siswa Kelas IV di SDN Ujung Menteng 01 Pagi Kota Jakarta Timur Tahun Ajar 2022-2023)* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bitgood, S. (2011): *Social Design in Museums: The Psychology of Visitor Studies. MuseumsEtc.*
- Cooper, C., Fletcher, J., Gilbert, D., & Wanhill, S. (1993). *Tourism: Principles and Practice*. Longman Group UK Limited.
- Ery, A. P. (2018). Pengelolaan Taman Prasejarah Leang-Leang Di Kabupaten Maros Sebagai Destinasi Wisata Sejarah. *Barista: Jurnal Kajian Bahasa dan Pariwisata*, 5(1), 1-11.
- Faizin, M. (2016). *Revitalisasi Museum Kereta Api Ambarawa: Tema kontekstualisme architecture* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Junaid, I., Ilham, M. D. M., & Saharuna, M. Y. (2022). Model Pengembangan Interpretasi Pariwisata Edukasi di Museum Kota Makassar. *Jurnal Kepariwisata Indonesia: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kepariwisata Indonesia*, 16(2), 216-236.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2009). *Manajemen Pemasaran* (Edisi ke-13). Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Made, A. D. P. I. (2022). Mengembangkan Heritage Tourism Di Kota Denpasar Dengan Memanfaatkan Dokar Hias. *NALARs*, 21(2), 161-168.
- Meutia, V. (2017). *PENGEMBANGAN STRATEGI PEMBELAJARAN WORD RECOGNITION BAGI SISWA KESULITAN MEMBACA KATA DI*

SEKOLAH DASAR (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).

- Moleong, L. J. (2018). Metodologi penelitian kualitatif (Edisi Revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, I. (2021). Pengembangan Objek Wisata Sejarah Dan Budaya Di Kota Pekanbaru (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Nazir, M. (2015). Analisis Kepuasan Masyarakat Mengenai Pelayanan Publik Di Sistem Administrasi Manunggal Satu Atap (Samsat) Kota Samarinda.
- Pitana, I. G. (2005). Sosiologi Pariwisata. Yogyakarta: Andi Offset.
- Pranoko, A. T. (2020). "Pengembangan Wisata Sejarah Sebagai Upaya Pelestarian Warisan Budaya di Jawa Timur." Jurnal Geografi, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, 12(2), 75-88.
- Riduwan. (2013). Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Rivai, V. (2008). Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan: Dari Teori ke Praktik. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- ROFIDA, A. Y. PERKEMBANGAN MUSEUM KAMBANG PUTIH SEBAGAI SARANA EDUKASI DAN PARIWISATA DI KOTA TUBAN TAHUN 2012-2020.
- Rosmita, R. A. (2018). KAJIAN DAN PENANAMAN NILAI BUDAYA MELALUI PEMBELAJARAN TARI BEDAYOU TULANG BAWANG UNTUK MENINGKATKAN PERILAKU SOSIAL SISWA SMA (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Rukajat, A. (2018). Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach). Yogyakarta: Deepublish.
- Sanjaya, Wina. 2011. Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Jakarta: Kencana
- Sari, D. D. (2013). STUDI KOMPETENSI GURU DAN SISWA DALAM PENILAIAN BERBASIS KKM MATA PELAJARAN PKN: Studi Analisis Terhadap Proses Penilaian dan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran PKN di SMP Negeri 5 Bandung (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Sedyawati, E. (2011). Pengelolaan Wisata Edukatif: Pendekatan Holistik. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia

- Soebiyantoro, U. (2018). PENGARUH KETERSEDIAAN SARANA PRASARANA, SARANA TRANSPORTASI TERHADAP KEPUASAN WISATAWAN. *Jurnal Manajemen Pemasaran*, 4(1), pp. 16-22.
- Sudijono, A. (2008). Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo. Persada.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Phil, Astrid. 1995. Sosiologi Pembangunan. Binacipta: Jakarta.
- Tjiptono, F. (2018). Strategi Pemasaran. Yogyakarta: CV Andi.
- Triyono, J., Damiasih, D., & Sudiro, S. (2018). Pengaruh Daya Tarik dan Promosi Wisata terhadap Kepuasan Pengunjung Kampong Wisata di Desa Melikan Kabupaten Klaten. *Jurnal Kepariwisata*, 12(1), 29-40.
- Timothy, D. J., & Boyd, S. W. (2003). *Heritage tourism*. Prentice Hall.
- Umar, H. (2002). Metode penelitian: Aplikasi dalam pemasaran. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Yoeti, O.A. (2008). Pengantar Ilmu Pariwisata. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Yusuf, S. A., & Khasanah, U. (2019). Kajian literatur dan teori sosial dalam penelitian. *Metode penelitian ekonomi syariah*, 80, 1-23.
- Warang, T. R., Rondonuwu, D. M., & Warouw, F. (2015). KAJIAN PENGEMBANGAN WISATA PANTAI DI PULAU SULABESI KABUPATEN KEPULAUAN SULA PROVINSI MALUKU UTARA. *SPASIAL*, 1(1), 113-122.
- Wahyudi, M., Purnama, R. A., Atrinawati, L. H., & Gunawan, D. (2024). Mengeksplorasi dampak teknologi pembelajaran aktif di institusi pendidikan kejuruan menengah. *Jurnal MENTARI: Manajemen, Pendidikan Dan Teknologi Informasi*, 2(2), 142-153.